

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di SD Inpres Bumi Bahari Kota Palu

Rosdiana¹, Hajar Anna², Hamdi Rudji³

^{1,2,3} Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

¹rosdiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan implikasinya terhadap peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan kepala sekolah dan guru-guru. Data dianalisis secara interaktif dan dilaporkan secara naratif deksriptif. Penelitian ini menemukan bahwa peran kepala sekolah meliputi peran manajer, menjadi agen perubahan yang unggul, penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pemimpin profesional, dan inovator bagi lembaga. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan tidak bisa lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya guru yang bermutu, kepala sekolah melalui kepemimpinannya harus dapat memastikan bahwa sumber daya manusia (guru) di dalamnya memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat memenuhi visi dan cita-cita yang telah ditetapkan sekolah, oleh sebab itu, kepala sekolah memegang peranan penting dalam hal pengembangan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah SD Inpres Bumi Bahari Kota Palu berimplikasi pada meningkatnya kompetensi guru-guru di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Principal's Leadership role and its implications for increasing the Competency of Inpres Bumi Bahari Primary School Teachers, West Palu District, Palu City. This research uses a qualitative approach, data was collected through interviews with school principals and teachers as informants. Data is analyzed interactively and reported in a descriptive narrative. This research found that the role of the principal includes the role of a manager, being a superior change agent, determining organizational direction who understands priorities, being a professional leader, and an innovator for the institution. The success of a school in improving the quality of graduates cannot be separated from the leadership role of the principal and quality teacher resources. The principal through his leadership must be able to ensure that the human resources (teachers) within him have good competence so that they can fulfill the vision and ideals set by them. has been determined by the school, therefore, the principal plays an important role in developing

teacher competition. The leadership of the principal of SD Inpres Bumi Bahari, Palu City, has implications for increasing the competence of teachers at the school

Keywords: *Leadership Role, School Principal, Teacher Competency*

1. PENDAHULUAN

Mengingat keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan tidak bisa lepas dari kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya guru yang bermutu. Walaupun keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan hasil kinerja seluruh komponen yang ada di dalam sekolah, namun tentu yang paling menentukan bagi keberhasilan tersebut tiada lain kuncinya ada pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sekolah. Dalam struktur organisasi kepala sekolah mempunyai peran yang cukup krusial dalam memainkan perannya, seperti sebagai seorang edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peran kepala Sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru sesuai mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi dan tekanan, maka dapat dipastikan guru akan profesional, disiplin dan rajin dalam melaksanakan tugasnya, namun sebaliknya jika kepala sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijakan maka dipastikan guru akan tertekan dan akan berjuang pada pelaksanaan tugas yang tidak profesional bahkan guru cenderung membangkang dan malas masuk mengajar.

Menurut (Ishaq 2016) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tombak penentu kualitas output sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan tanggungjawab pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen. Oleh karena itu, kepala Sekolah merupakan motor bagi suatu sekolah yang dipimpinnya. Mutu pendidikan akan baik bila disiplin di sekolah tercipta dengan baik. Jika yang diterapkan oleh Kepala Sekolah ialah hanya gaya yang acuh, tanpa kombinasi otoriter, dan demokratis, maka kemajuan Sekolah tidak akan mencapai puncaknya, begitu juga sebaliknya. Pengaruh secara langsung dari ketidaktepatan penerapan gaya kepemimpinan ini, sangat dirasakan oleh para guru. Meningkat atau tidaknya kualitas dan profesionalisme sumber daya para guru, sangat bergantung dari bimbingan dan arahan Kepala Sekolah. Selama ini profesionalisme para guru terus dipertanyakan oleh berbagai kalangan. Mereka dianggap kurang bisa memaksimalkan potensi dirinya sendiri dalam mengajar, yang disebabkan kurang giatnya belajar dan kurang minatnya terhadap hal-hal yang baru. Kurang profesionalnya guru dianggap sebagai salahnya sendiri secara pribadi, padahal hal tersebut sangat berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah dan implikasinya pada peningkatan kompetensi guru di SD Inpres Bumi Bahari Kota Palu.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stone, dikutip oleh (Nanang Fatah 2013) semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Jenis

pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin nonformal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.

Menurut (E. Mulyasa 2004), kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan biasanya diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin, di sini dikemukakan ada beberapa kekuatan (kekuasaan) yang mesti dimiliki pemimpin itu agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Menurut (Muhaimin 2005) Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berasal dari bahasa arab dari kata darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa diri satun, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka sekolah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut (wahjosumidjo 1999) mengemukakan bahwa secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah merupakan seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan Sekolah. Di dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Faktor pemimpin dalam kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yakni pemimpin dan yang dipimpin dalam relasi manusia (*human relationship*). Dari uraian tentang definisi kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat

melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. (Suyanto Asep 2013). Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut (Charles dalam Mulyasa 2013) mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang diikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tentang kewajiban memanfaatkan media dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru.

2.3 Peningkatan kompetensi guru

(Raharjo, 2013) mengemukakan Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini.

- a) *Inhouse training* (IHT).
- b) Program magang.
- c) Kemitraan sekolah
- d) Belajar jarak jauh
- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus
- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.
- g) Pembinaan internal oleh sekolah.
- h) Pendidikan lanjut pengikutsertaan guru.

Di samping kegiatan-kegiatan diklat sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan-kegiatan non diklat yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut:

- a) Diskusi masalah pendidikan,
- b) Seminar Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah.
- c) Workshop
- d) Penelitian
- e) Penulisan buku/bahan ajar

- f) Pembuatan media pembelajaran
- g) Pembuatan karya teknologi/

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut (Spradly dikutip oleh M. Subana 2001) penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian dianalisis.

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk meningkatkan kompetensi Guru di SD Inpres Bumi Bahari Palu

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam pelaksanaan tugasnya kepala sekolah mampu mengelola sekolah mulai dari perencanaan program kerja, mengontrol, mendaya gunakan sumberdaya manusia ataupun mengelola sarana dan prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama serta mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah.

“Seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi bukan semata hanya jabatan, simbol ataupun perangkat khusus, lebih dari itu seorang pemimpin memiliki banyak tanggung jawab atas visi dan misi organisasi, keberlangsungan hidupnya sebuah organisasi, sampai pada tanggung jawab untuk mengayomi kebutuhan dan perkembangan orang-orang yang berada dalam kepemimpinannya. Peran seorang pemimpin tidak dapat dibatasi hanya sebagai pemberi perintah, namun juga perlu menjadi suri tauladan dan role model. Di sisi lain, peran seorang pemimpin akan mempengaruhi perkembangan pegawai-pegawai lain secara khusus, dan perkembangan organisasi secara umum.”

b. Menjadi Agen Perubahan yang Unggul

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerjaan dan rekan serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

“Tahap awal yang saya lakukan adalah mengkomunikasikan visi tersebut. Dengan cara sharing vision menurut saya mereka seluruh stakholder, staf dan guru sangat semangat untuk menuju cita-cita sebuah lembaga organisasi ketika dilaksanakannya sharing tersebut, Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memajukan madrasah sebuah organisasi karena semua bertumpuk pada kepala madrasah. Selaku kepala madrasah beliau sebagai penentu arah

mampu mengomunikasikan visike pada komponen internal dan eksternal baik secara lisan atau tertulis dan memberikan pembinaan, pengarahan terkait visi yang di anut,

hampir setiap hari kepala sekolah memberimotivasi baik terhadap guru, staf dan siswa dengan cara member semangat disertai contoh. Ketika para guru, staf dan siswa mulai mengalami penurunan semangat beliau melakukan perbincangan secara personal menanyakan apa penyebabnya.

c. Menjadi Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas

Pemimpin, dalam perannya sebagai pelatih professional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinya melalui berbagi program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan.

“Karena tanggung jawab dan dampak dari seorang guru itu sangat penting, maka seorang yang menjadi guru pun harus mengetahui tentang definisi guru yang sejati. Seorang guru tetap harus meningkatkan kompetensi diri masing-masing. Karena dunia Pendidikan tidak statis, dunia Pendidikan itu selalu berkembang setiap hari, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal dengan kebutuhan zaman. Namun dalam prosesnya masalah ini biasanya dilupakan oleh beberapa guru, sehingga disinilah peran seorang pemimpin atau kepala sekolah dibutuhkan

d. Menjadi Pemimpin Profesional

Kepala sekolah SD Inpres Bumi Bahari mencerminkan pemimpin yang mampu menjadi pelatih profesional dimana beliau dapat menggerakkan seluruh komponen warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan

“Kepala sekolah adalah sebagai innovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, diharapkan agar memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah, maka akan terciptannya nanti suatu proses yang diinginkan oleh setiap siswa jika dalam proses pembelajaran ini terasa nyaman dan diminati oleh siswa siswa di setiap proses pembelajaran dikelas”

2. Implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Peran kepemimpinan tentu saja menghasilkan *output* (hasil) tergantung seberapa signifikan pemimpin tersebut bertindak. Pada poin ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru yang dinilai melihat secara langsung dampak dari kepemimpinan ibu Hj. Rugaiyah S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah SD Inpres Bumi Bahari Palu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SD INpres Bumi Bahari. Hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bersaing baik dengan sekolah lainnya
- b. Bangunan yang memadai
- c. Sumber daya manusia yang baik.
- d. Kedisiplinan baik guru maupun siswa
- e. Pengelolaan administrasi yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Maka guru terbiasa untuk memenuhi kewajiban sebagai kegiatan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) , Administrasi guru menjadi terlatih teratur dan rapi.

- f. Menjadi innovator bagi lembaga.

Meningkatkan mutu pendidikan disekolah sangatlah penting dan menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk bias menjadi innovator bagi sekolah , mutu adalah sebuah braying dipimpinnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak Nengah Sutiasa sebagai berikut: "Kepala sekolah adalah sebagai innovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, diharapkan agar memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah, maka akan terciptanya nanti suatu proses yang diinginkan oleh setiap siswa jika dalam proses pembelajaran ini terasa nyaman dan diminati oleh siswa siswa di setiap proses pembelajaran dikelas".

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk meningkatkan kompetensi Guru di SD Inpres Bumi Bahari Palu

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa hal yang menyangkut peran pemimpin serta pengaruh peran tersebut terhadap kompetensi maka dapat dikatakan bahwa pemimpin/ kepala sekolah di SD Inpres Bumi Bahari Palu sangatlah memegang peranan penting.

Peran kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Seorang pemimpin tidak hanya menjadi seseorang yang memberikan delegasi/ perintah kepada bawahannya, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap siapapun yang dia pimpin. Tanggung jawab seseorang pemimpin sangat besar, pemimpin harus melihat kebutuhan para bawahannya, menjadi contoh/ *role model* untuk setiap orang yang berada di lingkungan tempat dia bekerja, menjadi pengambil keputusan secara tepat, menjadi pembuat strategi untuk mencapai visi dan lain-lain.

Kepemimpinan akan sangat dibutuhkan apabila manusia hidup dalam berkelompok/ bersosial, hal ini dikarenakan perlu ada satu orang yang mengatur dan memberikan arahan manusia-manusia lainnya. Di lingkungan sekolah yang memiliki banyaknya perangkat, sudah selayaknya dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan/ *leadership* yang baik, hal ini dilakukan agar kepentingan dan cita-cita sekolah dapat dicapai.

Namun di dalam sebuah sekolah, seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendiri untuk mencapai visi sekolah tersebut. Sebuah organisasi akan berjalan dengan baik apabila kualitas/ kompetensi SDM di dalamnya berjalan baik. Pada kenyataannya mengelola SDM sampai memberikan tren yang positif tidaklah mudah, setiap SDM memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2. Implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SD Inpres Bumi Bahari Kecamatan Palu Barat Kota Palu

Kepala Sekolah harus mengetahui seni kepemimpinan yang sebenarnya, bagaimana cara memperlakukan manusia, bagaimana mengatur strategi dan bagaimana mengambil

keputusan yang tepat. Tanpa itu semua, kepemimpinan tidak akan berjalan secara efektif dan pada akhirnya visi organisasi tidak akan tercapa

Di dunia Pendidikan, perubahan tidak bisa dihindari, sehingga aparatur Pendidikan seperti guru sudah sangat diharuskan untuk memiliki kompetensi di bidangnya. Selain alasan tersebut, guru juga memegang peranan penting dalam perkembangan seorang murid, perkembangan yang dimaksud tidak hanya sebatas berkembang dalam hal ilmu pengetahuan, namun juga sisi emosional murid.

Hal tersebut senada dengan Rusdiana yang menyatakan implikasi kepemimpinan kepala sekolah harus mencerminkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri;
- b) Hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum,
- c) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

Selanjutnya dalam melaksanakan aktivitasnya, pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sebagai berikut: a) kepribadian (personality), b) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, mencakup nilai-nilai latar belakang dan pengalamannya akan memengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan c) harapan dan perilaku atasnya d) karakteristik harapan dan perilaku bawahan memengaruhi gaya kepemimpinan, e) kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin; f) iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

Di samping itu, dikemukakan beberapa indikator perilaku dan kinerja kepala sekolah yang kurang efektif, sebagai berikut.

1. Memfokuskan perannya sebagai manajer sekolah dan anggaran.
2. Sangat disiplin dalam menjaga dokumen.
3. Berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu dan tenaga
4. Membiarkan guru melakukan pembelajaran di kelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik.
5. Kurang mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien, serta hanya sedikit menyediakan waktu untuk urusan kurikulum dan pembelajaran.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen).

Dalam meningkatkan kompetensi, pada dasarnya seorang guru harus memiliki motivasi di dalam diri mereka masing-masing, namun seiring berjalannya waktu dan kondisi yang terjadi, motivasi atau keinginan untuk meningkatkan kompetensi itu bisa saja turun dikarenakan adanya hambatan/ masalah yang terjadi, maka dari itu seorang

guru memerlukan keterlibatan eksternal. Salah satu pihak eksternal di lingkungan sekolah adalah pemimpin/ kepala sekolah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas/ kompetensi guru sangatlah berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah SD Inpres Bumi Bahari Palu memiliki strategi-strategi serta pendekatan yang baik dalam hal meningkatkan kompetensi guru. Strategi berupa pendekatan emosional untuk mengetahui kebutuhan dan hambatan para guru sampai dengan pendekatan secara teknikal seperti memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru SD Inpres Bumi Bahari Palu.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi peran kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Inpres Bumi Bahari Palu sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan sangat signifikan karena pemimpin sebagai pembuat strategi dan pengambilan keputusan akan menjadi pengaruh langsung bagi perkembangan kompetensi guru. Melalui kelompok kerja, guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan. Namun banyak juga kendala ditemui di sekolah ini yaitu ada guru yang belum menguasai ilmu teknologi karena sekarang sudah zamannya pembelajaran menggunakan ilmu teknologi misalnya lewat video dan lain-lain.
- b. Implikasi peran kepemimpinan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan kompetensi guru serta melakukan pendekatan emosional kepada guru untuk mengetahui kebutuhan para guru dengan menggunakan media formal seperti rapat atau non formal. Kepala sekolah dalam melakukan tugas kepemimpinannya selalu memberikan arahan bimbingan melaksanakan sosialisasi pertemuan pertemuan ilmiah pelatihan pelatihan kepada guru guru, hal ini dimaksudkan agar seluruh guru mendapatkan wawasan pengetahuan keterampilan dalam melaksanakan tugas mereka di kelas. Selain itu juga kami menilai Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Inp. Bumi Bahari dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Proses Pembelajaran dapatnya bersaing baik dengan sekolah lainnya ,bangunan yang memadai ,sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa serta pengelolaan administrasi

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2012
- Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, Malang: UMM Press, 1999
- Amil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi*
- GuruBharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012, Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan* , Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Imam Wahyudi,*Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya,2012
- J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008

- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,
Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*
Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Setia, 2001
Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, Semarang: IAIN Walisongo.2013
Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 198
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008
Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*,(Jakarta: Erlangga.2013
Al-Bayan, *Shohih Bukhari Muslim*. (Cet. 1:Kairo: Darfikir, 2008
Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna*
Baharudin dan Umiarso, *(Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 434
Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.2009),h.29
Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi.I (Cet.I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 115.
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.II, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1001.
Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 316
Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Pengelolaan Pendidikan*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Setia, 2015
Dubin, *Human Relations in Administration*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986, hlm.385
Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012
E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200
Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 88
Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya*, (Jakarta: Prenhallindo, 1997), h. 7
Harnby, A.S, *Oxford Edvanced Dictionary of English*, London. Oxford University Press, 1990, h. 481.
Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet.IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 42.
Husnal Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta : Ghalia, 1985
Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : Rajawali, 1994), h.9
Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahanya* (Semarang:Asy-Syfa-2001)

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet.I, Jakarta: UI Press, 2005), h. 15-16.
- Minsih dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*, (Vol 6, JPPD, 2019), h. 31
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 183-184.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) Nurkholis, (Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo, 2003),
- Robert C. & Stern J. Taylor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Soetopo, Keefektifan Organisasi Sekolah. Dalam Buhanuddin, H., Imron Ali, Maisyaroh (Eds). *Manajemen Pendidikan: Wacana Proses dan Aplikasi di Sekolah*, UM, h. 111
- Sudarman Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978

